

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Secara geografis, Provinsi Jawa Timur terletak antara 111,0' BT hingga 114,4' BT dan Garis Lintang 7,12" LS dan 8,48 'LS dengan luas wilayah 47.157,72 kilometer persegi. Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dengan proporsi lebih luas hampir mencakup 90% dari seluruh luas wilayah Propinsi Jawa Timur dan wilayah Kepulauan Madura yang hanya sekitar 10 % saja. Batas wilayah Provinsi Jawa Timur sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Pulau Kalimantan, Propinsi Kalimantan Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali/Provinsi Bali, dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Jawa Timur terdiri atas 29 kabupaten, dan 9 kota, menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Salah satu dari 29 kabupaten yang ada di Jawa Timur adalah Kabupaten Pacitan.

Sementara Kabupaten Pacitan terletak di bagian Selatan barat daya Provinsi Jawa Timur dan berada pada ketinggian antara 22 sampai dengan 946 meter di atas permukaan laut. Pacitan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Pacitan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).



Gambar 1.
Peta Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan memiliki wilayah yang sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa, dan terletak pada posisi antara $7^{\circ} 92' - 8^{\circ} 29'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 90' - 111^{\circ} 43'$ Bujur Timur. Pacitan adalah kota kecil yang mempunyai luas wilayah 1.389,87 Km². Kecamatan Ngadirojo adalah kecamatan terluas dengan luas 161,62 Km², sedangkan Kecamatan

Sudimoro dengan luas 71,86 Km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, kemungkinan rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 115,82 Km². Dengan jarak antar ibu kota ke kecamatan yang cukup jauh, menjadi faktor penghambat untuk pelaksanaan pembangunan, walaupun ada juga beberapa kecamatan yang jaraknya juga saling berdekatan. Jarak terjauh adalah 72 km yaitu dari Pacitan-Kecamatan Bandar. Sedangkan jarak yang terdekat adalah 7,62 km, dari Pacitan-Kecamatan Kebonagung. Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, terdapat 5 kecamatan yang berada di ketinggian 50 mdpl kebawah yaitu: Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Sedangkan tujuh kecamatan sisanya berada di ketinggian lebih dari 300 mdpl dengan Kecamatan Bandar adalah yang paling tinggi yaitu mencapai 946 mdpl. Jika dilihat dari letak geografisnya, Pacitan mempunyai masing-masing wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, perikanan, maupun pariwisata.

B. Kondisi Demografis Obyek Penelitian

Kondisi Demografi Kabupaten Pacitan dapat terlihat dari laju pertumbuhan penduduk antara hasil Sensus Penduduk tahun 2000 dan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 atau selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir adalah sebesar 0,28%. Hal ini masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang sebesar 0,75% dan Nasional sebesar 1,49%. Laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat tidak selalu tergantung pada pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga dipengaruhi

oleh laju pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2008 sebesar 557.029 jiwa yang terdiri dari 273.884 laki-laki dan 283.145 perempuan, sementara pada tahun 2009 tercatat 558.644 jiwa dan dari hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat sebesar 540.881 jiwa yang terdiri dari 264.112 laki-laki dan 276.769 perempuan. Distribusi penduduk di Kabupaten Pacitan berdasarkan hasil survey Sensus Penduduk 2010 terbesar berada di Kecamatan Tulakan yaitu sebesar 14,30%, yang diikuti oleh Kecamatan Pacitan sebesar 13,5%. Distribusi terkecil adalah Kecamatan Pringkuku sebesar 5,49% dan Kecamatan Sudimoro yaitu sebesar 5,55% (Perda Kabupaten Pacitan Nomor 11 Tahun 2011 57 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011- 2016, 2011: 12-15).

Potensi Pariwisata Kabupaten Pacitan Kabupaten Pacitan memiliki potensi pariwisata, di antaranya adalah wisata pantai, wisata goa, wisata sejarah/ budaya, wisata spiritual dan wisata rekreasi. Berikut ini merupakan data tentang wisata goa, wisata sejarah/ budaya, wisata spiritual dan wisata rekreasi.

Tabel 1
Potensi Wisata Pacitan

No.	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Wisata Goa	Goa Gong
		Goa Tabuhan
		Goa Putri
		Luweng Jaran
2.	Wisata Sejarah/ Budaya	Monumen Panglima Besar Soedirman
		Monumen Tumpak Rinjing
3.	Wisata Rekreasi	Pemandian Air Hangat
4.	Wisata pantai	Pantai Teleng Ria
		Pantai Soge

		Pantai Banyu Tibo
		Pantai Klayar
		Pantai Buyutan
		Pantai Wawaran
		Kali Maron
5.	Wisata Alam	Air Hangat Tirto Husodo

Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur yang memiliki 12 wilayah kecamatan. Setiap kecamatan memiliki obyek wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pacitan diberi julukan sebagai Kota Pariwisata atau Kota 1001 Goa, karena Pacitan menyimpan berjuta keindahan alam yang sangat luar biasa. Adapun obyek wisata yang berada di kabupaten Pacitan antara lain yaitu :

1. Goa Gong (Desa Bomo, Kecamatan Punung)
2. Goa Tabuhan (Kecamatan Punung)
3. Pantai Buyutan (Kecamatan Donorojo)
4. Pantai Taman (Desa Hadiwarno, Kecamatan Nadirojo)
5. Pantai Teleng Ria (Kecamatan Pacitan)
6. Pantai Srau (Desa Candi, Kecamatan Pringkuku)
7. Pantai Soge (Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo)
8. Pantai Klayar (Kecamatan Donorojo)
9. Pantai Watukarung (Kecamatan Pringkuku)
10. Pantai Banyu Tibo (Desa Widoro, Kecamatan Donorojo)
11. Pantai Ngiroboyo (Desa Dersono, Kabupaten Pringkuku)
12. Pemandian Air Hangat Tirto Husodo (Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari).

Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain. Hal ini cukup beralasan karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lain. Manajemen yang baik dalam pengelolaan obyek-obyek wisata di kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan masyarakat semakin membuat kabupaten Pacitan layak untuk dikunjungi dan menjadi daerah tujuan wisata.

Profil Pariwisata Pacitan Pengembangan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kabupaten Pacitan diarahkan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan daerah yang terintegrasi dengan tujuan nasional sesuai dengan visi misi dan arah pembangunan. Hal tersebut merupakan pilihan yang telah menjadi komitmen bersama sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sehingga dalam pencapaiannya harus dilakukan bersama-sama antara berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dengan kelompok-kelompok masyarakat yang bergerak di bidang sosial budaya, ekonomi dan pemuda olah raga. Untuk mencapai harapan yang dimaksud proses pembangunan daerah harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasinya sampai dengan tahap pemanfaatan dan pemeliharaan hasil-hasilnya. Berangkat dari pemikiran di atas, sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan, Dinas Kebudayaan

Pariwisata Pemuda dan Olah Raga mengemban tugas dan tanggung jawab agar proses perencanaan program dan kegiatan kedinasan dapat berjalan baik, tersusun secara sistematis, sinergis dan komprehensif sehingga sepenuhnya mengarah kepada pencapaian visi misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kabupaten Pacitan sebagaimana yang diharapkan semua pihak yang terkait.

B. Data Teknis Obyek Penelitian

Nama pemandian air hangat adalah Pemandian Air hangat Tirta Husada atau Pemandian Banyu Anget. Pemandian ini menjadi favorit masyarakat Kota Pacitan karena jaraknya tidak terlalu jauh; hanya sekitar 15 kilometer. Konon, pemandian air hangat sudah ditemukan sejak ratusan tahun lalu dan bersumber dari Gunung Kelir. Saat itu wujudnya masih berupa sumber air. Kisahnya, sumber air tersebut berasal dari tumpahan air periuk nasi milik salah seorang tokoh agama Islam yang tengah melakukan syiar di Gunung Kelir. Sampai sekarang pun, sumur-sumur milik warga sekitar airnya juga terasa hangat, khususnya pada musim kemarau. Eksploitasinya sendiri dilakukan sejak jaman pemerintahan Hindia Belanda. Diantaranya dengan pembangunan enam buah kolam berukuran kecil-kecil. Hingga kemudian pada sekitar tahun 70-an sumber air hangat dibangun dan dibuka sebagai salah satu lokasi wisata di Kabupaten Pacitan.



Gambar 2.
Pemandian Banyu Anget “Tirto Husodo”



Gambar 3.
Suasana Wisata Air Anget “TIRTA HUSADA” Pacitan

Lokasinya tepatnya berada di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Akses paling mudah untuk menuju pemandian air hangat ini adalah melalui Kota Pacitan. Melalui jalan utama Pacitan-Ponorogo sampai tiba di Pasar Arjosari yang terletak di utara (kiri) jalan. Perjalanan mulai berbelok ke arah kiri meninggalkan jalan utama pada pertigaan yang terletak di sebelah timur Pasar Arjosari. Telah tersedia juga

plang penunjuk arah ke pemandian air hangat. Kondisi jalannya cukup lebar, tetapi cukup berkelok. Pemandangan hamparan pegunungan menghiasi sekeliling, bagai dinding raksasa berwarna hijau. Nantinya perjalanan akan tiba di tujuan saat menjumpai kawasan parkir yang bisa menampung berbagai kendaraan mulai dari sepeda motor hingga bus besar. Lokasi area parkir dengan pintu masuk pemandian juga tidak jauh. Terdapat pula banyak warung yang menjual makanan hingga souvenir di sekeliling area parkir.

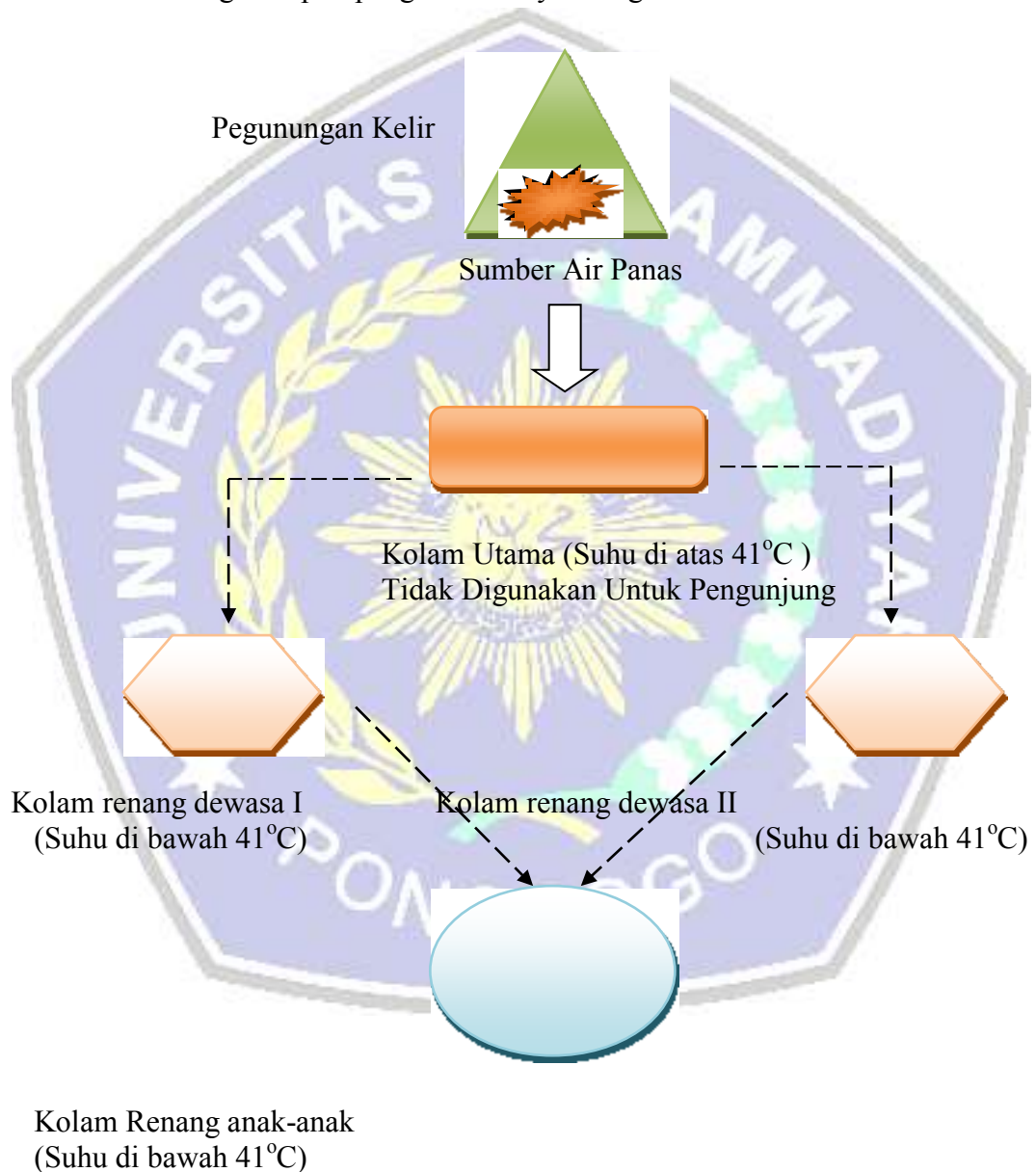
Jarak pemandian ini dari pusat Kota Pacitan 15 kilometer dengan estimasi waktu tempuh 30 menit. Menuju Pemandian Air Hangat “Tirta Husada” di Pacitan Rute tempuh menuju pemandian air hangat ini dari Pacitan Kota adalah melewati jalan utama Pacitan-Ponorogo. Begitu sampai Pasar Arjosari, perjalanan dilanjutkan dengan berbelok ke utara memasuki Jalan Arjosari-Banyu Anget.

Adapun aliran air yang diambil dari sumber air hangat sekilas seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.
Gambaran air dari Pegunungan Ke Kolam Renang

Pemandian Banyu Anget “Tirta Husada” terletak di bawah lereng bukit batu putih atau gunung kelir.Keunggulan Banyu Anget atau banak orang menyebutnya Tirta Husada, air hangatnya bisa untuk kesehatan tubuh.Dari sumber mata air di bawah pegunungan kelir air dialirkan ke 4 kolam renang. Adapun pengambarannya sebagai berikut:



Gambar 5.

Alur Sistem Pemandian Wisata Banyu Anget Tirta Husodo

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa di Pemandian Banyu Anget **Tirto Husodo** terdapat 4 buah kolam, di bagian atas terdapat 1 buah kolam tempat sumber air panas (kolam utama), 2 kolam renang dewasa, dan kolam renang anak-anak. Karena Suhu yang terlalu panas pengunjung di larang keras untuk memasuki maupun menyentuh air di kolam utama. Air panas pada kolam utama ini disalurkan ke dalam 3 kolam lainnya dan dicampur dengan air dingin agar suhunya sesuai dengan suhu tubuh manusia. Kolam renang dewasa memiliki kedalaman kurang lebih 1.5 M sedangkan untuk kolam renang anak-anak memiliki kedalaman 30 CM. Kolam renang disini di kelilingi dengan perbukitan yang hijau serta di bagian atas terlihat sebuah Gunung dengan tebing batu putih yang bernama Gunung kelir.



Gambar 6.
Wisata Banyu Anget “Tirto Husodo” Pacitan

Kelebihan wisata air hangat “Tirta Husada” tidak merasakan aroma belerang yang menyengat dilokasi ini, airnya jernih dan tidak terasa lengket

di badan, karena memang airnya sangat natural. Untuk fasilitas yang ada di Pemandian Air hangat dilengkapi dengan permainan anak-anak, dua kolam renang air panas dewasa, satu kolam renang air hangat anak-anak, 10 kamar mandi air panas. Untuk dapat menikmati kesegaran mandi di kolam pemandian air hangat ini, cukup membayar tiket sebesar Rp10.000, saja. Pengelola telah membuat kolam-kolam pemandian yang airnya berasal dari sumber air panas. Sementara kolam utama suhu airnya cukup tinggi sehingga tertutup untuk umum. Air panas yang dialirkan ke kolam pemandian itu telah disesuaikan suhunya sehingga aman untuk dipakai berendam. Total ada tiga kolam pemandian yang bisa digunakan, yakni kolam dangkal untuk anak-anak, kolam sedang, dan kolam dewasa. Jika hari libur dan cuaca cerah, banyak wisatawan yang berkunjung ke pemandian “Tirta Husodo” ini. Biasanya sore hari ketika cuaca cerah menjadi saat paling banyak kunjungan. Bagi yang enggan menggunakan kolam pemandian umum terbuka, ada kolam tertutup dan lebih privat. Untuk menikmati fasilitas ini, Anda akan dikenakan biaya tambahan.